

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu ikan budidaya dengan perkembangan yang sangat pesat di Indonesia (Iswanto, 2013). Ikan lele (*Clarias gariepinus*) adalah ikan air tawar yang banyak dibudidayakan secara intensif hampir diseluruh wilayah Indonesia. Ikan lele merupakan salah satu komoditas unggulan, sangat populer serta mempunyai prospek pasar yang baik. Beberapa kelebihan atau keunggulan lele dibandingkan dengan jenis ikan lainnya yaitu pertumbuhannya lebih cepat dan dapat mencapai ukuran lebih besar, serta pemeliharaan dan pemberian pakan lebih mudah (Mahyuddin, 2008).

Menurut Sumantadinata 2013, peningkatan produksi ikan lele (*Clarias gariepinus*) secara nasional selama tahun 2005-2009 menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu sebesar 21,82 % per tahun dari 69.386 ton pada tahun 2005 menjadi 145.099 ton pada tahun 2009. Diperkirakan pertumbuhan produksi ikan lele secara nasional sepanjang 2010-2014 akan berkisar pada angka 45 % atau rata-rata meningkat sebesar 35 % per tahun yakni pada tahun 2010 sebesar 270.600 ton meningkat menjadi 900.000 ton pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa produksi ikan lele (*Clarias gariepinus*) akan terus meningkat sehingga dibutuhkan pakan yang banyak.

Tingginya biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pakan dalam proses produksi ikan tidak saja dialami pada budidaya ikan hias, namun juga untuk kepentingan ikan konsumsi. Peningkatan harga pakan komersial tidak seimbang dengan harga jual ikan lele dengan kenaikannya yang sangat kecil. Untuk menekan harga pakan dapat dilakukan dengan pemberian pakan buatan berbahan alternatif yang mengandung nilai nutrisi tinggi agar dapat mendorong pertumbuhan ikan lele lebih cepat (Djarifah 2001). Pilihan utama sumber protein dalam formulasi pakan ikan adalah maggot, karena tersedia di alam dalam jumlah yang cukup melimpah, tidak bersaing dengan manusia

dalam pemanfaatannya, dan tidak berbahaya bagi ikan, tersedia sepanjang waktu, serta mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan ikan (Rizal, 2018).

Maggot merupakan salah satu sumber bahan hewani berprotein tinggi dengan kisaran protein 40-45%. Berdasarkan hasil proksimat maggot yang telah dilakukan Sugianto, (2007) maggot yang di kultur dengan menggunakan bungkil kelapa sawit terfermentasi memiliki kandungan protein 45 – 60 %, kandungan protein relatif tinggi ini sangat potensial sebagai pakan tambahan untuk pembesaran ikan konsumsi. Maggot ini mengandung antimikroba dan anti jamur, sehingga jika dikonsumsi oleh ikan akan tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur maggot mempunyai peluang sebagai pakan ikan karena kandungan nutrisi tidak jauh berbeda pada tepung ikan, sehingga pemanfaatannya sebagai bahan pakan ikan sangat potensial berdasarkan nilai gizi yang terdapat dalam maggot. (Indarmawan, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu komoditas ikan air tawar unggulan yang sangat populer. Tingkat produksi ikan lele selalu meningkat setiap tahunnya. Untuk meningkatkan produksi ikan lele dibutuhkan biaya pakan yang tinggi. Pemberian pakan buatan dengan formulasi berbahan baku tepung maggot untuk menekan biaya produksi ikan lele perlu diteliti untuk mendapatkan informasi ilmiah tentang pengaruhnya terhadap pertumbuhan benih ikan lele (*Clarias gariepinus*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Membandingkan efektivitas pakan buatan berbahan tepung maggot dan pakan komersil terhadap pertumbuhan benih ikan lele (*Clarias gariepinus*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pembudidaya tentang efektivitas penggunaan tepung maggot sebagai pakan benih ikan lele (*Clarias gariepinus*).